

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Pesisir Selatan. Adapun pertimbangan dalam pemilihan tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa MIN 6 Pesisir Selatan adalah tempat penulis melaksanakan PPL. MIN 6 Pesisir Selatan tersebut mau menerima pembaharuan terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn serta pendidik belum pernah menggunakan model *inside outside circle*.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V MIN 6 Pesisir Selatan, yang berjumlah 20 orang peserta didik, 7 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Adapun yang terlibat dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendidik sebagai observer dan peneliti sebagai praktisi yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas V MIN 6 Pesisir Selatan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester II tahun ajaran 2017/2018 di MIN 6 Pesisir Selatan. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dimana seandainya siklus I tidak berhasil maka dapat dilanjutkan pada siklus II.

B. Rancangan Penelitian

36

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, dari pada mengidentifikasi variabel yang spesifik.¹ Menurut Basrowi juga mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari *inquiri naturalistik* yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik.²

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Saebani mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.³ Berdasarkan uraian di atas maka pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif antara pendidik sebagai observer dan peneliti sebagai praktisi tindakan penelitian, seperti yang dijelaskan Paizaluddin penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial

¹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: 2012), h. 43

²Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: 2008), h.123

³Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 28

dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama peneliti, praktisi, dan orang awam.⁴

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk *inquiri* atau penyelidikan yang dilakukan refleksi diri, dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti pendidik, peserta didik atau kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.⁵

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang berkolaborasi dengan orang lain yang ditugaskan sebagai pengamat untuk memecahkan persoalan atau masalah belajar yang terdapat di kelas.

Tujuan PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik yang sedang belajar,
- 2) Peningkatan kualitas praktek pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara tepat,
- 3) Peningkatan relevansi pendidikan hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran,
- 4) Sebagai alat training *in-service* yang mempelajari pendidik dengan *skill* dan metode baru,
- 5) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan,
- 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui praktik pembelajaran di kelas,
- 7) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan,
- 8) Menumbuhkan dan

⁴Paizaluddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: 2013), h. 64

⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 44

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 45

mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan.⁷

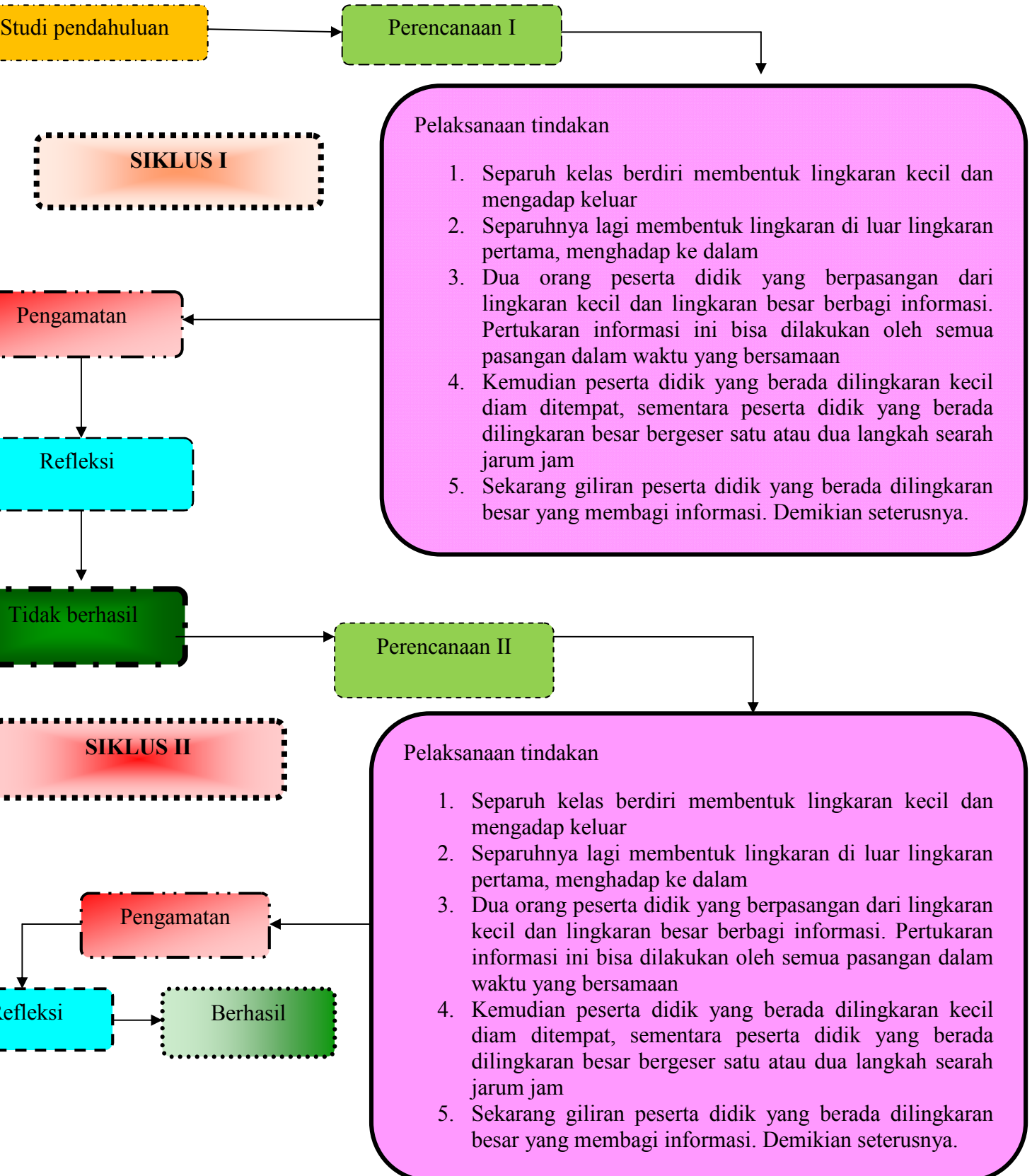
3. Alur Penelitian

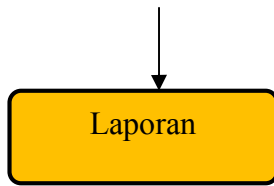
Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Kemmis dan Mc.Taggrat Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementasi yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Siklus I diadakan dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan pada akhir pertemuan diberi tes. Kegiatan penelitian tindakan kelas terdiri dari kegiatan pra-penelitian, pelaksanaan penelitian dan pasca penelitian. Kegiatan pra-penelitian meliputi studi pendahuluan dan penyusunan rancangan, kegiatan pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan meliputi dua siklus, tahap pengamatan, tahap refleksi dan kegiatan pasca penelitian merupakan penulisan laporan.

⁷*Ibid.*, h. 63-64

ALUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS





Bagan 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Arikunto, dkk 2012: 16)

C. Prosedur Penelitian

Sebelum kegiatan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap aktivitas dan hasil pembelajaran di MIN 6 Pesisir Selatan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul khususnya pada pembelajaran PKn di kelas V. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas. Dari studi pendahuluan terlihat permasalahan yang ada selama pembelajaran PKn berlangsung. Selanjutnya peneliti dan pendidik merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan dalam penelitian adalah pelaksanaan *inside outside circle* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn.

Perencanaan model dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan. Termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini observer melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual. Kegiatan dalam satu siklus bersifat mendukung siklus lain.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan observer adalah mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memantau kegiatan peserta didik dalam kelompok, mengontrol peserta didik dalam menemukan permasalahan sesuai dengan materi yang direncanakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini observer harus mencatat hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat isi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan, dokumentasi, wawancara, dan catatan laporan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *inside outside circle* pada peserta didik kelas V MIN 6 Pesisir Selatan dalam pembelajaran PKn. Data yang dikumpulkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran yang berhubungan dengan RPP pada pembelajaran PKn di kelas V MIN 6 Pesisir Selatan dengan menggunakan model *inside outside circle*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku pendidik dan peserta didik yang meliputi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik dalam pembelajaran model *inside outside circle*.
- c. Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *inside outside circle*.
- d. Aktivitas pendidik pada mata pelajaran PKn.

- e. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *inside outside circle*.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

- a. Peserta didik

Sumber data dari peserta didik diperoleh ketika observasi tentang aktivitas peserta didik kelas V MIN 6 Pesisir Selatan selama proses pembelajaran PKn berlangsung berupa data hasil belajar peserta didik.

- b. Pendidik

Data yang bersumber dari pendidik kelas V MIN 6 Pesisir Selatan diperoleh ketika observasi tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran PKn berlangsung tentang keterampilan pendidik mengelola pembelajaran tersebut.

- c. Data dokumen

Data dokumen dari penelitian ini bersumber dari data nilai hasil belajar peserta didik kelas V MIN 6 Pesisir Selatan sebelum melakukan penelitian.

E. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase rata-rata aktivitas peserta didik dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1. Indikator keberhasilan pada aktivitas peserta didik berdasarkan persentase rata-rata aktivitas peserta didik yang ditetapkan yaitu 70% dari seluruh peserta didik yang melakukan indikator dengan baik.

2. Indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah ketuntasan klasikal mencapai 70% (KKM = 75).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Observasi yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan terhadap peserta didik secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan tindakan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Lembar observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati proses pembelajaran yang terjadi, meliputi kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan kemampuan peserta didik dalam menanggapi.

2. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

Lembar observasi aktivitas pendidik yang diamati adalah cara pendidik memfasilitas peserta didik mulai dari awal proses pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran, seperti: a. Menentukan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan, b. Memilih dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar, c. Merancang skenario pembelajaran.

3. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas, terutama pada butir penguasaan materi pelajaran peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data atas kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran PKn. Tes diberikan kepada peserta didik secara individu setelah satu siklus penelitian. Hal ini berarti setelah masing-masing siklus dilaksanakan diikuti dengan pemberian tes hasil belajar. Dari segi soal tes berbentuk soal objektif sebanyak 10 buah dan soal essay 5 buah. Waktu yang digunakan dalam menjawab soal adalah 60 menit.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi dianalisis dengan cara menjumlahkan semua ceklis yang diperoleh kemudian dinilai dengan menggunakan kriteria yang sangat baik, baik, cukup kurang, yang diisi oleh *observer*. Berikut rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Perolehan nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

Dengan kriteria ketuntasan menurut Aderuslana (dalam Taufina Taufik 2011: 222-223), yaitu:

80%-100% = Sangat Baik

70%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

< 59% = Kurang

2. Data Aktivitas Pendidik

Hasil observasi dianalisis dengan metode deskriptif. Tiap item dinilai dengan salah satu kategori “sangat baik”, “baik”, “cukup”, dan “kurang”. Setiap kategori diberi poin yang berbeda, kategori “sangat baik” diberi poin 4, “baik” diberi poin 3,

“cukup” diberi poin 2, dan “kurang” diberi poin 1. Selanjutnya jumlah poin dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktivitas pendidik. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas pendidik. Menurut Desfitri, dkk rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktivitas peserta didik yaitu:⁸

$$P = \frac{\text{Jumlahskoryangdidapat}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

< 59% = Kurang

3. Data Hasil Belajar

Teknik analisis data hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui persentasi tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar pada peserta didik serta untuk mengetahui persentasi ketuntasan belajar peserta didik dalam satu kelas. Setelah data diperoleh, dilakukan pengolahan data.

Data akan diolah dengan menggunakan rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar. Untuk menentukan persentase hasil belajar peserta didik dapat digunakan rumus, diantaranya:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

⁸ Rici Mayang Sari, *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Siswa Kelas II SD Negeri 30 Lubuk Lintah Padang*, Skripsi, IAIN, 2016, h. 48-49

f : Skor ketuntasan yang diperoleh

n : Jumlah peserta didik

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus:⁹

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik

n = Jumlah peserta didik

Hasil analisis dalam meningkatkan proses belajar pada pembelajaran PKn dikatakan berhasil apabila peserta didik setelah diadakan tes akhir pembelajaran, peserta didik mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75. Jika hal ini tercapai, maka model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil pembelajaran PKn pada kelas V MIN 6 Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan.

⁹Niki Astrina, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Team Quiz Dalam Pembelajaran PKn Pada Kelas VB SDN 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang. 2017, h. 49-50